

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan. Sebab, pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil. Hal itu seperti banyak dinyatakan para ahli pendidikan anak bahwa pendidikan anak yang diberikan pada anak usia di bawah 8 tahun, bahkan sejak anak masih dalam kandungan adalah penting sekali.

Usia dini merupakan usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Perolehan kesempatan untuk dapat mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan pada usia dini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan anak dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kognitif, motorik, kreatifitas, bahasa, imajinasi, sosial dan interaksi sosial. Yang semua aspek tersebut erat hubungannya dengan panca indera dan bagian-bagian tubuh anak. Salah satu fungsi tubuh yang sangat penting bagi anak adalah mulut yang berfungsi sebagai alat komunikasi atau berbahasa.

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan suatu gagasan perasaan kepada orang lain. Sebaliknya bahasa juga sebagai ungkapan jawaban perasaan dan gagasan orang lain. Untuk dapat berbahasa lancar dan benar

dibutuhkan proses yang panjang. Khususnya anak usia dini kemampuan berbahasa sangat bergantung dari stimulan yang diberikan. Anak usia dini (usia 0-6 tahun) di kenal sebagai *golden age* atau masa keemasan. Apabila kemampuan berbahasa anak sangat terbatas akan mempengaruhi perkembangan aspek-aspek tumbuh kembang yang lainnya.

Perkembangan kemampuan bahasa anak tergantung pada keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka untuk itu ketiga unsur tersebut memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan bahasa anak. Di keluarga tergantung tingkat kemampuan orang tua, di sekolah tergantung kemampuan guru dan di masyarakat tergantung sistem dimana ia tinggal.

Metode untuk mengembangkan bahasa anak dapat dilakukan dengan metode bercerita. Setiap anak memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda tergantung pada stimulasi yang diberikan. Untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak agar dapat dikembangkan secara maksimal.

Observasi awal penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak kelompok usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Dahlia Sengon masih kurang. Hal tersebut disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru yang kurang tepat yaitu menggunakan metode berceramah sehingga anak hanya diam pasif dengar cerita dari guru bahkan hanya berbicara sendiri dengan temannya dan anak kurang diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Masalah tersebut perlu dicari solusinya. Guru perlu menguasai metode-metode pembelajaran agar guru dapat memberikan pembelajaran kepada anak secara maksimal. Atas dasar permasalahan tersebut maka guru disarankan untuk menggunakan metode yang bervariasi yaitu dengan menggunakan metode bercerita gambar seri.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya pengembangan bahasa anak, maka peneliti menyusun judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI BERCERITA GAMBAR SERI PADA ANAK KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN DAHLIA SENGON TAHUN 2012/2013”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut :

“Apakah metode bercerita dengan menggunakan Gambar Seri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Dahlia Sengon?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Dahlia Sengon melalui metode bercerita dengan Gambar Seri

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pembelajaran bercerita dengan Gambar Seri kelompok usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Dahlia Sengon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Menambah pemahaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

2. Manfaat Praktis.

a. Guru

Memberi wawasan kepada guru, untuk semakin menarik dan kreatif dalam kegiatan bercerita.

b. Peserta didik

Peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berbahasa sejak dini.

c. Orang tua

Memberi wawasan kepada orang tua dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dengan bercerita pada peserta didik.